BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 *Stand up Comedy* di Indonesia

3.1.1 Sejarah Singkat *Stand up Comedy* dan *Stand up Indo*

Stand up Comedy adalah salah satu jenis humor olah logika yang populer di Eropa dan Amerika pada abad ke-18 atau 19 , Awalnya pertunjukan ini dipertunjukkan di aula pertunjukan musik. Pada tahun 1979 di Inggris terbentuk sebuah kelompok *Stand up Comedy* gaya amerika pertama yang didirikan oleh Peter Rosengard. Seiring dengan dibentuknya kelompok ini kemudian mulai bermunculan kelompok-kelompok *Stand up Comedy* sejenis di berbagai penjuru dunia yang kemudian semakin menancapkan eksistensinya.

Seiring berjalannya waktu komunitas-komunitas dan pertunjukan *Stand up Comedy* menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di kawasan asia banyak *comic-comic* terkenal yang muncul dari seni *Stand up Comedy* ini, contohnya Akmal Saleh dari Malaysia, Paul Ogata dari Singapura, Johny Lever dari India, Dany Cho dari Korea Selatan.

Ada beberapa nama, yang tidak bisa lepas dari budaya *Stand up Comedy* di Indonesia

Menurut Pandji Pragiwaksono dalam Bukunya Merdeka Dalam Bercanda ada 7 nama yang tidak terlepaskan dari *Stand up Comedy* di Indonesia. Berikut adalah 7 nama tersebut.

1. Warkop

   Memang, ini bukan *Stand up Comedy*, tapi evolusi menuju *Stand up Comedy* di Indonesia berawal dari 3 orang (awalnya 4 tapi kemudian meninggal) Dono, Kasino, Indro yang memperkenalkan kepada Indonesia komedi yang mengandalkan ucapan. Bukan gesture dan slapstick. Untuk generasi muda, yang hanya tau warkop dari film dan acaranya di TV, tentu akan bingung. Sesungguhnya, format mereka yang merupakan idealisme mereka bisa ditemui di radio dan di panggung. Mas Indro pernah bilang "Panggung, adalah sakral bagi kami", Disitulah idealisme keluar. Ketika masuk ke film dan TV, mereka menyuguhkan kebutuhan untuk pasar yang lebih luas.

   Susah untuk mengklaim warkop adalah yang pertama di Indonesia utk mengenalkan komedi cerdas yang mengandalkan omongan, tapi pantas untuk diakui, merekalah yang berhasil mempenetrasi kultur.

2. Taufik Savalas

   Alasannya serupa dengan mengapa warkop masuk daftar ini, walau almarhum masuknya ke *Joke Telling*, tapi evolusinya

berawal juga dari sini. Kalau Warkop adalah yg mengenalkan konsep komedi lewat ucapan, Almarhum mengenalkan konsep komedi lewat ucapan, dan, sendirian di panggung. *Joke Telling*, beda dgn *Stand Up*. *Joke Telling* itu menceritakan anekdot, lelucon umum, tebak tebakan. Seperti "Ada orang Amerika, Jepang dan orang Indonesia masuk ke bar", Atau "Sapi, sapi apa yang bisa nempel di tembooooook? Sapi-dermaaaan".

Sementara *Stand up Comedy* itu monolog lucu yang menceritakan ulang fenomena sosial yang ada di masyarakat. Mengambil *sample* dari kehidupan dan diceritakan kembali kepada penonton. Makanya, Mas Indro di peluncuran KompasTV pernah berkata "*Stand up Comedy* itu komedi yang serius, seperti Skripsi. Ada analisa, ada pemikiran"

Nah, almarhum Taufik Savalas waktu itu di TV dan di Comedy Cafe melakukan *Joke Telling*, dan walau itu bukan *Stand Up*, tapi beliau pertama kali melucu sendiri di atas panggung.

3. Ramon Papana

Bang Ramon adalah pendiri dan pemilik *Comedy Cafe* yang sejak 1997 sudah menyediakan *Cafe* tersebut sebagai tempat *Openmic*. Bisa dibayangkan konsistensi dan keteguhan beliau. Bertahan walaupun *Stand up Comedy* sendiri belum membudaya. Beliau sendiri suka ngisi *Openmic* dan juga bisa jadi merupakan

salah satu orang paling tepat utk berguru soal *Stand up Comedy* Tanpa kehadiran beliau, *Stand up Comedy* tidak akan pernah punya rumah.

4. Iwel Wel

Menekuni sejak 98, Iwel akhirnya punya kesempatan untuk *Stand Up* di TV nasional tahun 2005 untuk acara Bincang Bintang di RCTI. Awalnya, 6 Maret 2004 Iwel, pentas *Stand Up* di GKJ. Bulan Mei dia diminta TV7 (Sekarang:Trans7) untuk mengisi *Stand Up* di acara Jayus Plis Dong Ah, pertama tayang 21 Mei 2004. Di situ, Iwel menampilkan *Stand Up Comedy* sebagai opsi pilihan komedi yang ditawarkan.

Berbekal dgn rekaman utk program tersebut, Iwel datang ke RCTI mencari Indra Yudhistira untuk menawarkan dirinya sebagai *Comic*. ***After that, the rest is history***. Iwel, adalah orang pertama yang benar benar membawa *Stand up Comedy* dan penetratif kepada kultur pop Indonesia.

5. Indra Yudistira

Sewaktu di RCTI, Mas Indra yang saat itu adalah kepala divisi produksi RCTI menelurkan program TV "Bincang Bintang" dengan produser Dicky Setiawan, yang untuk pertama kalinya

mendesain acara tersebut dgn *Stand up Comedy* dan Iwel sebagai *Comic*-nya.

Kini, beliau meninggalkan jabatan di RCTI sebagai Kepala Divisi Produksi dan bergabung ke Kompas TV sebagai Direktur Produksi dan programming kompas TV. Beliau mendorong ide agar ada acara TV yang benar benar tentang *Stand up Comedy*. Meneruskan cita citanya ketika di Bincang Bintang dulu. Acara TV inilah yang akhirnya membuat *booming Stand up Comedy* di Indonesia.

6. Agus Mulyadi

Kontribusi Agus Mulyadi, terhadap *Stand up Comedy*, akan terasa, ketika acara TV *Stand Up Show* tayang di Metro TV setiap kamis jam 22.30. Kalau Kompas TV sifatnya pencarian bakat, yg di MetroTV bentuknya benar benar show. Seperti misalnya "*Def Comedy Jam*" di mana beberapa *Comic* tampil selama beberapa menit, bergantian dengan yang lain. Agus Mulyadi, yang merupakan Manajer Produksi dan Kreatif MetroTV sudah sejak lama ingin membuat acara TV stand up comedy, tahun 2010, dia pernah datang ke *Twivate Concert* saya dan menonton saya standup. Tahun ini, akhirnya terealisasi. Keren, akhirnya para comic punya tempat utk menunjukkan kemampuannya dan

kelihatannya, *Stand up Comedy* akan jelas segera jadi sebuah profesi

7. Raditya Dika

Saat ini, Raditya Dika adalah nama dgn pengaruh terbesar dalam *Stand up Comedy* di Indonesia. Ada yang bilang, saking banyaknya *Comic* yang gayanya mirip Radit, jadi ada *genre* sendiri namanya Raditisme. Radit dan pengaruhnya di Internet yang dengan cepat menyebarkan *Stand up Comedy* secara luas lewat bukan hanya video youtube milik dia, tapi juga video youtube lainnya. Untuk saat ini, Radit adalah orang yang pernah benar benar belajar tentang *Stand up Comedy*. Waktu dia kuliah di Australia, dia pernah ikutan seperti *short course* tentang *Stand up Comedy*. Bahan tersebut membuat dia jadi sumber ilmu yg tepat untuk siapapun yang ingin belajar. Sekarang, dia nama terbesar yang dimiliki *Stand up Comedy* Indonesia.

Itulah, 7 nama yang tidak terlepaskan dari *Stand up Comedy* di Indonesia. Dulu *Stand Up Comedy* kurang mendapat respon dari masyarakat, mungkin pada saat itu masyarakat cenderung lebih suka akan *slapstick* atau "*physical comedy*" ketimbang *Stand up Comedy*. Namun sekarang *Stand up Comedy* hadir kembali untuk memberi alternative hiburan di tengah semaraknya hiburan komedi yang kelihatannya hanya "begitu - begitu saja"

Sejak kemunculan *Stand up Comedy* di Indonesia pecinta *Stand up Comedy* mengambil bagian dengan membentuk komunitas pecinta *Stand up Comedy* . di Indonesia kita kenal dengan *Stand up Comedy* Indonesia (*twitter account*: @standupindo). *Stand up Indo* adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh beberapa orang yang sebelumnya sudah memiliki ketertarikan dengan dunia *Stand up Comedy*. Sebut saja Ernest Prakasa dan Ryan Adriandhy adalah dua orang yang dipertemukan dalam audisi *Stand up Comedy* Indonesia yang diselenggarakan oleh Kompas TV. Mereka yang kemudian menjadi finalis acara ini berpikir bahwa mereka membutuhkan wadah untuk berlatih mempersiapkan diri untuk menghadapi ajang ini. Berawal dari pertemanan di jejaring sosial akhirnya mereka melibatkan Pandji Pragiwaksono dan Raditya Dika dan seorang penulis humor Isman H. Suryaman untuk mendirikan komunitas ini. Sebagai informasi sebelum komunitas ini terbentuk Pandji dan Raditya Dika sudah lebih dulu dikenal aksi-aksi *Stand up Comedy*-nya melalui video yang mereka unggah sendiri di kanal youtube mereka.

Gambar 3.1

Akun Twitter @StandUpIndo



Sumber : Peneliti, 2012

Berbekal *follower twitter* mereka memberanikan diri untuk mengadakan sebuah event yang mereka namai *Standupnite*. *Standupnite* pertama Dilaksanakan 13 Juli 2011 di Comedy Cafe, Jakarta. Walau hanya melakukan promosi lewat *twitter* antusiasme masyarakat akan alternatif hiburan baru ini bisa dibilang luar biasa. Arief Budiman , Intan AP , Asep Suaji yang juga finalis Standup Comedy Kompas TV -, Isman H. S., Ernest, Ryan, Pandji dan Raditya Dika berhasil menyedot perhatian pengunjung. Malam itu luar biasa, banyak selebriti sungguhan maupun yang hanya terkenal di twitter atau #selebtwit yang hadir.

Standupnite kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2011 di Bober Cafe Bandung. Kali ini banyak nama-nama baru yang menghiasi line up seperti: Mo Sidik Zamzami juga finalis *Stand up Comedy* KompasTV, Dwika Putra, Tomy Malewa, Jonathan End, Reggy Hasibuan, Acho dan dua nama yang yang sudah mengisi di Standupnite pertama yaitu: Asep Suaji dan Raditya Dika. Bober Cafe pecah, penonton membludak melebihi kapasitas cafe tersebut. Sebagian besar penonton bahkan harus rela nonton sambil berdiri atau duduk lesehan sepanjang acara berlangsung.

Masih di Bulan Agustus, tepatnya 17 Agustus 2011 di Rolling Stones Cafe Indonesia – Jl. Ampera Raya, Jakarta, *Stand up Indo* melaksanakan sebuah acara amal bertajuk #laugh4love. Acara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dana untuk bayi kembar tiga – Adeela, Adeena dan Adeeva – yang ditinggal oleh ibunda mereka yang meninggal

saat proses persalinan. Acara ini mematok minimum donasi Rp 50.000,00 dan berhasil mengumpulkan sekitar 700 penonton dengan nilai donasi mencapai Rp 24 juta. Beberapa aktifis jejaring sosial seperti Aulia Masna dan Rahne Putri turut meramaikan acara ini.

Comics baru yang sudah kenyang di acara *openmic* juga turut meramaikan acara ini, seperti: Luqman Baehaqi, Sammy DP, Shani Budi . Tak ketinggalan Asmara Letizia dan Farhan yang sudah terlebih dahulu dikenal sebagai penyiar radio, turut meramaikan acara ini. Seorang *Career Coach* seperti Rene Suhardono dan seorang wartawan kocak Soleh Solihun juga masuk dalam *line up*. Acara ini ditutup oleh penampilan pamungkas dari Pandji.

Standupnite ketiga adalah event berbayar pertama yang dilakukan oleh *Stand up Indo*. Masih di Rolling Stones Cafe Indonesia, pada tanggal 24 Agustus 2011, *event* ini berhasil mendatangkan lebih dari 900 pengunjung. *Line up* yang solid tidak henti-hentinya mengocok perut para pengunjung yang memadati RS Cafe malam itu. Sebagian besar mereka menonton sambil berdiri tapi tetap di tempat sampai acara selesai. Acara ini dibuka oleh Indro Warkop dan menampilkan: Pandji, Ryan, Miund, Isman H. S., Ernest Prakasa, Asep Suaji, Mosidik dan Raditya Dika.

Setelah acara ini berturut-turut *Stand up Indo* menggelar pertunjukkan:

1. #standupnite2BDG di Bandung Food Festival, Jl. Sumatera, Bandung, pada tanggal 10 September 2011. Acara ini juga terbilang sukses dan diperkirakan 1000 orang penonton memadati tempat penyelenggaraan Memeriahkan pertunjukkan antara lain: Ernest, Ryan, Mongol , Isman H.S., Luqman, Sammy DP, Dedy Dahlan , Intan AP, Budi Kusumah dan ditutup oleh Pandji.
2. #standupnite1BGR di Bogor, O'Lounge Cafe, pada tanggal 18 September 2011. Acara ini juga memaksa standup enthusiast Bogor untuk berdesak-desakan di O'Lounge Cafe. Tujuh Comics @standupindo seperti: Luqman, Arief Budiman, Reggy Hasibuan, Asep Suaji, Acho, Sammy DP dan Mosidik mengisi acara ini bersama dengan comic-comic lokal Bogor. Comic Bogor yang hari itu mencuri perhatian antara lain adalah: Jui dan Kukuh.

Demikian virus antusiasme *Stand up Comedy* terus menular ke kota-kota lain. *Openmic* secara swadaya dilakukan berbagai kota. Media tentu menangkap fenomena ini. Metro TV kemudian membuat sebuah program khusus bertajuk *Standup Comedy Show* (@standupshow) dan beberapa comics "jebolan" *Stand up Indo* sudah pernah menghiasi layar kaca untuk mengisi acara ini.

3.1.2 Sejarah *Stand up Indo* Bandung

Perkembangan *Stand up Comedy* di kota bandung, tidak terlepas dari kemunculan *Stand up Comedy* di Indonesia. Setelah Kompas Tv membuat program pencarian bakat *Stand up Comedy* yakni. Stand up Comedy Indonesia (SUCI). Selanjutnya berkembang dengan dibentuknya komunitas pecinta *Stand up Comedy* indonesia @standupindo muncul komunitas @standupindo_BDG atau *Stand up Indo* bandung yang menampung pecinta komedi tunggal ini di kota bandung.

Gambar 3.1

Akun Twitter @StandUpIndo



Sumber : Peneliti, 2012

Tepat di Akhir Agustus komunitas ini terbentuk, dan di awal bulan September di tanggal 10 *Stand up Indo* bandung bersama *Stand up Indo* mengadakan #standupnite2BDG di Bandung Food Festival, Jl. Sumatera. Diteruskan dengan diadakannya Openmic Rutin Setiap hari Minggu jam

17.00 di Bober Cafe, Jl. Riau No. 123. Dan Setiap hari Kamis jam 19.00 di Green Cafe, Jl Diponogoro No. 26.

Setelah sukses dengan #standupnite2BDG , *Stand up Indo* bandung kembali mengadakan *standup show* tgl 30 Okt #StandUpNightBDG3 di Saung angklung udjo. Dengan *comic* yang menjadi pengisi acara Pak Haji Taufik, Isman H.S, luqmman, genrifinadi, Sammy, Rindra, Mo Sidik, Reggy Hasibuan, Ryan, Dan headliner Pandji.

Selanjutnya #StandUpNightBDG4 pun di gelar, pada kesempatan ini muncul beberapa muka baru yang menghiasi *line-up* seperti Randhika Jamil, Gilang Bhaskara, Genrifinadi Pamungkas, serta beberapa *Comic* senior seperti Ryan Adriandhy dan Mo Sidik

Di acara berikutnya @StandUpIndo_BDG Mengadakan #StandUpNiteBDG5 , line up kali ini muncul nama-nama seperti Soleh Solihun , Reno Alfonsus , Urban Wanda, dan beberapa comic lain.

dan baru-baru ini di pertengahan April 2012 standupindo bandung kembali mengadakan #StandUpNightBDG5.

3.1.3 *Stand up Comic*

Pelaku *Stand up Comedy* ini biasa disebut dengan "*Stand up Comic*" atau secara singkat disebut dengan "*Comic*". Para *Comic* ini memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritik-kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya. Beberapa *Comic* pun bahkan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan performa mereka di atas panggung. Dan tak mustahil jika terdapat lelucon yang berbau cabul, rasis dan vulgar di *Stand up Comedy*. Mereka biasanya membuat script dan catatan-catatan kecil dalam rangka untuk mempermudah mereka dalam berkomedi.

Komunitas standupindo bandung sendiri telah memunculkan *Comic- Comic* baru yang di kenal secara luas oleh para pecinta stand up comedy , selain Mosidik, Budi Kusumah, ataupun yang lain. Muncul nama-nama seperti Boris, Genrifinadi, Radhika Jamil, Gilang Bhaskara, dll. *Comic- Comic* ini lahir dari gelaran Openmic di *Bober* ataupun *Clio Cafe*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Peneliti ingin menggambarkan desain penelitian dari masalah yang ada, dalam satu penelitian agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. yang digunakan peneliti dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan studi etnometodelogi.

Menurut Hamid Patilima yang dimaksud dengan kualitatif adalah hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, menggambar, diskusi kelompok terfokus, dan lain-lain. Semua data dan informasi yang diperoleh, dianalisis (Metode Penelitian Kualitatif, 2007: 87)

Dalam metode kualitatif, realitas di pandang sebagai suatu yang berada di dalam dimensi banyak. Suatu kesatuan utuh, serta berubah-rubah, sehingga biasnya rangcangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula pengertian kualitatif sering di asosiasikan dengan tehnik analisa dari penulisan laporan penelitian

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) fokus penelitian: komplek dan luas; (c) holistik dan menyeluruh; (d) subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g) mengembangkan/membangun teori;

(h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis; kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim dalam Ardianto. 2010 : 59)

Etnometodelogi dikembangkan oleh Harold Garfinkel (1976). Etnometodelogi muncul pada akhir 1960-an sebagai reaksi terhadap perspektif-perspektif sosiologi sebelumnya, terutama fungsionalisme struktural yang menganggap bahwa segala realitas merupakan akibat yang telah ditentukan oleh faktor struktur sosial, sedangkan etnometodelogi menekankan bahwa realitas sosial dan organisasi sosial merupakan hasil dari agen-agen yang telah ada sebelumnya yang mengarahkan tindakan mereka dengan menggunakan alasan-alasan pengetahuan umum yang ada. (Ardianto, 2010 : 70)

Dalam komunikasi etnometodelogi telah memengaruhi dalam bagaimana kita melihat percakapan, termasuk cara-cara partisipan mengelola alur percakapan dengan bahasa dan perilaku nonverbal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi etnometodelogi dengan pendekatan Analisis percakapan. Perspektif analisis percakapan ini sebenarnya masih dibawah payung etnometodelogi.

Sebuah percakapan di pandang sebagai sebuah pencapaian sosial karena mengharuskan kita melakukan sesuatu secara kooperatif melalui pembicaraan. Analisis Percakapan (*conversation analysis* -CA) mencoba untuk menemukan dengan tepat apa pencapaian itu dengan menguji

dengan saksama catatan percakapan. Oleh karena itu, CA digambarkan dengan pangujian saksama rangkaian pembicaraan yang sebenarnya[1].

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini.

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar penelitian melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

2. **Internet *Searching***

Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu trobosan efisiensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis (*freeware*) maupun parabayar (*payment*).

[1] Littlejhon, Stephen W. & Karen A. Foss 2009 Teori Komunikasi, Bandung : Salemba Humanika

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara (*Indepth Reporting*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung (*Comic*) sebagai data primer, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai orang yang memberikan atas pertanyaan itu". (Koentjaraningrat:1996).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi Partisipatif

Susan Stainback menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2007:65)

Observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut, data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses observasi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan *Openmic Comic* di *Stand up Indo* bandung.

3. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai kegiatan *openmic* oleh *comic* dan *auidiens* di bandung, sebagaimana dikutip bahwa Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyanto dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> ”Persoalan utama dalam teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan” (Kriyanto, 2007: 154-155).

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pengambilan Informan secara purposive informan dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan.

Tabel 3.1

Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Status
1	Boris T Manulang	*Comic*
2	Randika Jamil	*Comic*
3	Widyannea	Khalayak
4	Fadil Azim	Khalayak

Informan terpilih dari 2 *Comic* di *Stand up Indo* Bandung dan 2 Khalayak, Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

Adapun alasan kedua *Comic* ini yang terpilih menjadi Informan, di karenakan kedua *Comic* ini Randika Jamil dan Boris Tompson Manulang , merupakan *Comic* yang sering menggunakan Tehnik *Riffing* dalam setiap penampilan *Openmic*-nya. Randika Jamil dengan cirri khasnya membawakan materi tentang Gank Motor , selalu meriffing khalayak dengan memberikan pesan-pesan tentang pandangan dia akan gank motor. Sedangkan boris bokir dengan persona bataknya, selalu tampil memukau dengan dialek batak yang khas untuk meriffing khalayak. Sedangkan untuk pemilihan khalayak di tentukan ketika *Comic* melakukan *Riffing* (Mengajak khalayak berbicara).

3.2.4 Teknik Analisa Data

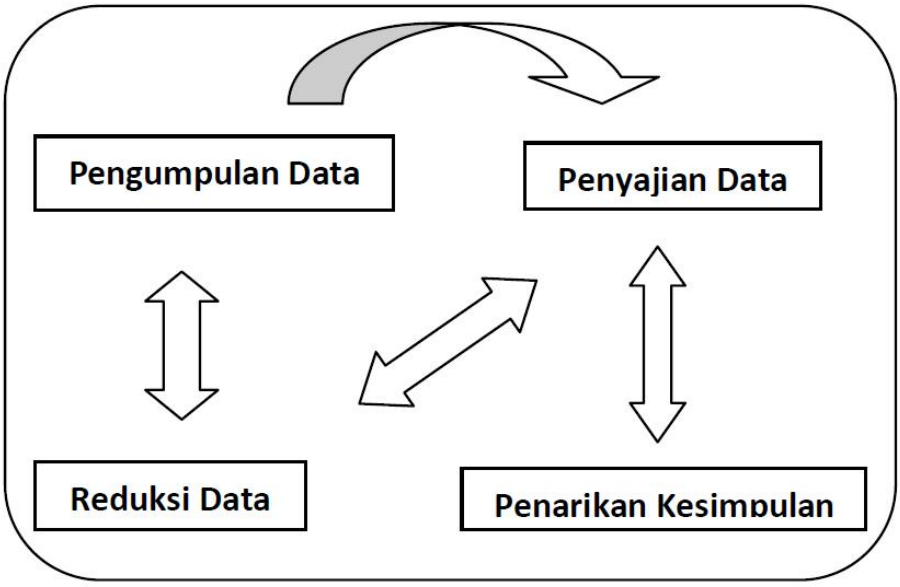
Analisa data menurut Patton (dalam buku Penelitian Kualitatif, Moleong : 1980 : 268), adalah mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui penjabaran dan penganalisisan suatu kasus. Penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998 : 65).

Teknik analisa data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, dimana sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Dan terkait dengan hal itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Seperti yang digambarakan di bawah ini. Model komponen-komponen analisis data interaktif.

Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisis data : Model Interaktif



Sumber : Milles dan Huberman (1992 : 20)

Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Data yang sudah diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

A. Tahap pertama adalah Tahap Reduksi data, yaitu tahap dimana kategorisasi dan mereduksi data, melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian. Selanjutnya data yang sudah diperoleh di kelompokan sesuai dengan topik masalah.

B. Tahap kedua adalah Tahap Pengumpulan data, yaitu data yang sudah dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian-rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

C. Tahap yang ketiga adalah Tahap Penyajian data, yaitu dimana pada tahap ini melakukan interpretasi data yaitu menginterpritasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap penelitian

D. Tahap keempat adalah Tahap Penarikan Kesimpulan, yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian.

E. Tahap yang ke lima adalah Tahap Evaluasi, yaitu melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Pada tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interprestasi dari hasil wawancara dengan

sejumlah informan yang dapat mengaburkan, maka persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagaian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan anatara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis dilakukan secara bertahap (kontinyu) dari awal sampai akhir penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (credibility), validitaseksternal (transferability), reliabilitas (dependentbility), dan obyektivitas(confirmability). Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2009:366)

Berdasarkan pendapat Sugiyono, Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui uji validitas internal (credibility). Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Uji kredibilitas data pada penelitian ini di lakukan dengan cara :

1. **Triangulasi**

   Triangualasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan melakukan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya triangulasi yang peneliti lakukan yaitu data di peroleh dengan hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi yaitu datang pada saat informan melakukan *openmic*, serta tidak lupa mengambil dokumentasi berupa video *openmic comic*. Setelah melakukan teknik triangulasi maka mengambil triangulasi waktu.

2. **Memberchek**

   Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oelh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandung, karena Bandung merupakan tempat dimana kreatifitas dapat ditemui dimana saja. Lokasi penelitian ini bersifat sempit, karena penelitian dilakukan di cafe atau tempat dimana *Comic Stand up Comedy* tampil.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan, bulan Januari 2012 sampai bulan Juni 2012. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

NO	URAIAN	6 bulan/Tahun 2012																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan :																								
	Mengumpulkan judul																								
	ACC Judul																								
	Persetujuan Pembimbing																								
	Bimbingan Judul																								
2	Pelaksanaan :																								
	BAB.I. + Bimbingan																								
	BAB.II. + Bimbingan																								
	BAB.III. + Bimbingan																								
	ACC Draft Seminar UP																								
3	Seminar Usulan Penelitian																								
	Revisi Seminar																								
4	Penelitian Lapangan :																								
	- Observasi																								
	- Wawancara																								
5	Draft BAB IV + Bimbingan																								
	Draft BAB V + Bimbingan																								
6	Bimbingan keseluruhan Draft																								
7	ACC Skripsi																								